

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten adalah melalui pendidikan, maka pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Hasil belajar merupakan salah satu bentuk dari pencapaian siswa selama proses belajar. Hasil belajar adalah bukti konkrit mengenai keberhasilan proses pembelajaran dan dapat dijadikan tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses pembelajaran pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Keadaan pendidikan di Jawa Barat masih terlihat jauh dari sempurna. APK perguruan tinggi di Jawa Barat merupakan APK terendah se-Jawa. Bila dilihat dari angka partisipasi sekolah, Jawa Barat hanya mencapai 72,6% di tingkat SMA/SMK, sebanyak 23% anak-anak di Jawa Barat tidak melanjutkan sekolahnya di jenjang SMA/SMK. Angka partisipasi yang rendah akan menyebabkan kualitas sumber daya manusia di Jawa Barat pun rendah.

Di Jawa Barat pada tahun 2008 ranking pendidikan mencapai 32% dan pemerintah terus mendorong, sehingga ranking pendidikan di Jawa Barat tahun 2016 mencapai ranking ke-11 dari 34 provinsi, artinya ada kemajuan cukup signifikan. Kemudian, Angka partisipasi penduduk Jawa Barat pada Pendidikan Menengah Atas (SMA) saat ini masih 81,25%. Pendidikan di Kabupaten Bandung Barat (KBB) dilihat dari hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tahun 2017 program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mendapatkan posisi pertama yaitu SMA Negeri 1 Cisarua dengan rata-rata nilai 55,76. Sedangkan dari 591 sekolah SMA Negeri di Jawa Barat, SMA Negeri 1 Cisarua mendapatkan posisi ke-97, dan yang mendapatkan posisi pertama adalah Kota Bogor yakni SMA Negeri 3 Bogor dengan rata-rata nilai 79,39.

Pendidikan di Kabupaten Bandung Barat (KBB) tentu masih ada beberapa masalah salah satunya adalah pendidikan di Kecamatan lembang yang bisa dibbilang sudah mencukupi, namun tentu pendidikan di Kecamatan Lembang mempunyai beberapa masalah yaitu salah satunya pada tahun 2016 SMA Negeri 2 Lembang didirikan, namun sampai saat ini sebagian siswa SMA Negeri 2 Lembang menumpang belajar di SMA Negeri 1 Lembang, yang dikhawatirkan ini akan berdampak pada kualitas belajar siswa itu sendiri.

Begitupun pendidikan di Kecamatan Parongpong bisa terbilang sudah mencukupi berdasarkan data monografi penduduk usia sekolah di Parongpong begitu signifikan jumlahnya, namun yang menjadi pertanyaan adalah anak yang bersekolah di Kecamatan Parongpong berbanding terbalik dengan jumlah AUS (anak usia sekolah) yang ada, jumlah siswa SD (sekolah dasar) masih cenderung banyak namun pada tingkatan SMP (sekolah menengah pertama) dan SMA jumlah siswa lebih sedikit dari AUS (anak usia Sekolah) ditambah jumlah SMP dan SMA serta daya tampungnya bisa dibbilang masih sangat minim.

Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat perkotaan relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan, serta fasilitas-fasilitas pendidikan di wilayah perkotaan lebih maju ketimbang yang berada didesa. Mungkin hal ini yang menarik minat anak-anak desa untuk menentukan lokasi belajar disana, agar tidak kalah bersaing demi memperoleh pendidikan yang lebih maju, menguasai teknologi secara baik, mempelajari ilmu pengetahuan secara global, dan juga tentu saja didorong oleh keinginan merubah nasib.

Ujian Nasional (UN) dari 16 SMA Negeri di KBB, SMA Negeri 1 Lembang berada pada posisi 4 dengan rata-rata nilai 47,21 dan SMA Negeri 1 Parongpong berada pada posisi 15 dengan rata-rata nilai 36,12. Untuk SMA Negeri 2 Lembang belum memiliki lulusan karena sekolah tersebut baru maka SMA Negeri 2 Lembang belum memiliki nilai UN. Dilihat dari hal tersebut peneliti memilih meneliti SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong.

Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari proses belajar siswa itu sendiri. Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui melalui penguasaan materi yang dipelajari dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata

pelajaran yang bersangkutan. Selain itu nilai yang dapat terlihat salah satunya adalah hasil nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong 2018/2019 mata pelajaran Ekonomi.

Penulis melakukan pra penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Lembang, SMA Negeri 2 Lembang dan SMA Negeri 1 Parongpong ini yang dimana peneliti mengambil nilai PAS mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2018/2019. Hasil belajar yang didapat melalui PAS ini dapat dilihat pada tabel 1.1:

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019 di Kecamatan Lembang dan Parongpong**

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Nilai rata-rata PAS	Di atas KKM		Di bawah KKM	
						Siswa	%	Siswa	%
1.	SMA Negeri 1 Lembang	XI IPS 1	36	70	69,86	9	25,00	27	75,00
		XI IPS 2	34	70	68,72	6	17,64	28	82,36
		XI IPS 3	34	70	65,76	3	8,82	31	91,18
		XI IPS 4	34	70	69,85	9	26,47	25	73,53
		XI IPS 5	34	70	73,91	14	41,18	20	58,82
		Rata-rata	172		61,62	41	23,82	131	76,18
2.	SMA Negeri 2 Lembang	XI IPS 1	29	65	65,76	17	58,62	12	41,38
		XI IPS 2	36	65	71,10	24	66,67	12	33,33
		XI IPS 3	36	65	63,60	22	61,11	14	38,89
		Rata-rata	101		76,67	63	62,13	38	37,87
3.	SMA Negeri 1 Parongpong	XI IPS 1	32	75	73,94	13	40,63	19	59,38
		XI IPS 2	33	75	70,21	15	45,45	18	54,55
		XI IPS 3	34	75	61,82	18	52,94	16	47,06
		XI IPS 4	33	75	71,15	16	48,48	17	51,78
		XI IPS 5	36	75	68,83	17	47,22	19	52,78
		Rata-rata	168		69,19	79	46,95	89	53,05
<b>Total</b>			<b>441</b>		<b>69,16</b>	<b>189</b>	<b>44,30</b>	<b>258</b>	<b>55,70</b>

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data di olah)*

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil PAS tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kecamatan Lembang

**Sukmawati Mustika, 2019**

***Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Moderator Lingkungan Keluarga Dalam Mata Pelajaran Ekonomi***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

dan Parongpong masih ada sebagian siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Sebanyak 258 siswa atau sebesar 55,70% masih memiliki nilai yang dibawah KKM. SMA Negeri 1 Lembang sebanyak 131 siswa atau sebesar 76,18% siswa belum mencapai nilai KKM. SMA Negeri 2 Lembang sebanyak 38 siswa atau sebesar 37,87% siswa telah mencapai KKM dan SMA ini memiliki nilai KKM yang lebih rendah dibandingkan dengan SMA Negeri lainnya. Dan SMA Negeri 1 Parongpong sebanyak 89 siswa atau sebesar 53,05% siswa belum mencapai nilai KKM. Hal ini menandakan bahwa ada sebagian siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nandang Nugraha guru ekonomi SMA Negeri 1 Lembang, bahwa yang menyebabkan siswanya tersebut mendapatkan nilai dibawah KKM karena beberapa faktor, yang diantaranya karena faktor malas dan banyak memainkan *handphone*. Dalam pelaksanaan belajar mengajar memungkinkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, untuk lingkungan sekolah sendiri sangat baik diikuti dengan fasilitas sekolah yang memumpuni.

Menurut Ibu Vina guru ekonomi SMA Negeri 2 Lembang bahwa, yang menyebabkan siswanya tersebut mendapatkan nilai dibawah KKM karena beberapa faktor yang diantaranya, karena motivasinya masih rendah sehingga menimbulkan siswa tidak memperhatikan contohnya berbincang dengan temannya dan tertidur saat proses belajar, mengingat sekolah tersebut belum ada lulusan yang bisa menambah motivasi untuk siswa bisa mencapai tujuannya, dan banyak siswa yang sering menggunakan *handphone* dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Menurut Bapak Bambang Setiawan guru ekonomi SMA Negeri 1 Parongpong, bahwa yang menyebabkan siswanya tersebut mendapatkan nilai dibawah KKM karena beberapa faktor, di sekolah SMA Negeri 1 Parongpong ini memang daya dukung yang kurang namun sedang dikembangkan seperti contohnya ujian memakai sistem online baru akan diberlakukan, dan untuk motivasi siswa disini sama dengan siswa sekolah lain yaitu melihat bagaimana cara guru dalam kelas tersebut memotivasinya, jika siswa merasa tidak menarik maka tidak dipungkiri banyak anak yang tertidur saat proses belajar.

Hal ini mencerminkan bahwa dorongan atau motivasi untuk siswa pun masih rendah. Terlihat dari adanya siswa yang mengantuk dan tidak memperhatikan guru pada saat proses belajar, dan siswa yang malas sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Menurut Robert M. Gagne (dalam Sagala, 2011, hlm. 17) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi karena adanya interaksi antara kondisi didalam dan diluar individu dimana keduanya saling berinteraksi. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu untuk mencapai hasil belajar sedangkan kondisi eksternal yaitu rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses belajar. Hasil belajar sangat penting untuk ditingkatkan, sebab Gagne (dalam Gredler, 2011, hlm. 175) menyatakan bahwa kompetensi intelektual bersifat kumulatif, dimana penguasaan terhadap suatu kompetensi akan memperkuat penguasaan kompetensi lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010, hlm 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan ekstern. Hal ini lebih lanjut di jelaskan oleh Purwanto (dalam Diah (2015), hlm 53) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat di sebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada di luar individu yang di sebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang di pergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Didukung oleh penelitian dari Cleopatra (Vol. 5 No. 2 2015) menyatakan ada pengaruh pada setiap variabel. Secara bersama sama variabel gaya hidup dan variabel motivasi belajar dapat menentukan variabel hasil belajar sebesar 91.6 persen. Hal ini terdiri dari sumbangan variabel gaya hidup sebesar 6.32 persen, dan dari variabel motivasi belajar sebesar 85,22 persen. Atau tingkat efektifitas sumbangan menunjukkan bahwa ternyata gaya hidup hanya 6.9 persen dibandingkan dengan variabel motivasi belajar yang menyumbang sebesar 93,1 persen. Dan hal ini sejalan dengan penelitian oleh Warti (Vol. 5 No. 2 2016)

**Sukmawati Mustika, 2019**

***Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Moderator Lingkungan Keluarga Dalam Mata Pelajaran Ekonomi***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

menyatakan terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

Menurut penelitian dari Monika (Vol. 5 No. 2 2018) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Faktor lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 41,6 %. Sisanya sebesar 58,4 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini. Berbeda dengan penelitian dari Jasar Pappattu dan Mrs. J. Vanitha (Vol. 5 No. 6 2017) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor lingkungan keluarga dan prestasi akademik dalam keterampilan sains antara siswa SMA.

Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dikarenakan hasil belajar yang kurang maksimal yang terjadi di SMA Negeri 1 Lembang, SMA Negeri 2 Lembang dan SMA Negeri 1 Parongpong pada mata pelajaran ekonomi tidak dapat dibiarkan begitu saja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Siswa yang hasil belajarnya belum optimal dalam kata lain nilainya masih dibawah KKM, tentu saja akan menimbulkan dampak buruk bagi dirinya. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa setelah melalui proses belajarnya sehingga hal tersebut juga dapat mencerminkan kualitas belajar siswa yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga perlu adanya upaya dalam memperbaiki hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Dampak yang bisa dirasakan dalam jangka panjang terkait kualitas pendidikan di Jawa Barat yaitu akan semakin menurun, dengan menurunnya kualitas pendidikan tersebut maka secara tidak langsung juga berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia terutama pada generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Moderator Lingkungan Keluarga Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XI-IPS SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Kecamatan Parongpong Tahun 2018/2019)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum lingkungan keluarga, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong?
3. Apakah lingkungan keluarga memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum motivasi belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong.
3. Untuk mengetahui lingkungan keluarga memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kecamatan Lembang dan Parongpong.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu tentang efek moderasi lingkungan keluarga terhadap pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

**Sukmawati Mustika, 2019**

*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Moderator Lingkungan Keluarga Dalam Mata Pelajaran Ekonomi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### **1.4.2 Manfaat Praktik**

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai efek moderasi lingkungan keluarga terhadap hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai pengetahuan dan menjadi acuan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur skripsi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bagian kajian pustaka atau landasan teoritis menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian, kerangka pemikiran peneliti, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai responden penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini membahas mengenai temuan hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan bahasannya.

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**



Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, menjelaskan implikasi dari hasil penelitian tersebut serta memberikan rekomendasi.